

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri secara umum didefinisikan sebagai kemampuan seorang untuk yakin dan percaya pada kemampuannya sendiri (Wiranegara, 2020, p. 9). Percaya diri merupakan sebuah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan diri sendiri dari penilaian orang lain dan memiliki keyakinan yang kuat (Syaifullah, 2010, p. 11). Pengertian percaya diri yang telah disampaikan selain dari Wiranegara dan Syaifullah, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat dan melakukan sesuatu menurut Thantaway dalam (Laksana, 2017, p. 143). Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri dan yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan itu tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya (Fanun, 2019, p. 33). Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang, di mana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya menurut Haryanto dalam (Fahmi & Slamet, 2016).

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang

tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah yang akan timbul. Karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Bachtiar, 2020, p. 47). Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan ini akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa, bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar (Aristiani, 2016).

Mengenai beberapa pendapat percaya diri yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal yang diharapkan dan yakin pada dirinya sendiri. Seseorang yang sudah mempunyai percaya diri tinggi, tentu yakin dengan apa yang dicita-citakan atau diharapkan akan segera terwujud atau terlaksana. Namun jika hal tersebut gagal, mereka tidak patah semangat, melainkan akan memperbaiki kesalahan tersebut hingga bisa mencapai apa yang diinginkan.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Sanggar Puri Ranggapati Tangerang, percaya diri yang dimiliki anak-anak tersebut masih sangat kurang. Terlihat ketika akan memulai latihan, pelatih terlebih dahulu melakukan pemanasan dan meminta anak-anak untuk berhitung. Hanya beberapa anak yang mengeluarkan suara untuk berhitung, ada pula anak yang malu-malu, dan juga ada yang hanya diam saja. Begitu juga ketika pelatih memberikan pertanyaan kepada anak siapa yang ingin memimpin doa sebelum latihan. Mereka semua hanya terdiam dan menggelengkan kepala. Kemudian ketika

pelatih memberikan gerakan yang baru dan bertanya tentang kesulitan dalam gerakan, hanya beberapa anak yang merespon dan anak yang lain hanya diam saja. Ketika anak di minta untuk menari bersama-sama dengan musik, mereka semua menjadi kebingungan saat menggerakkan gerak yang ada di dalam tarian tersebut. Waktu selesai latihan pun, pelatih menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa, tetapi anak tersebut malu untuk maju kedepan. Anak yang malu tersebut, dia tetap memimpin doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dibuat oleh peneliti di Sanggar Puri Ranggapati Tangerang tentang meningkatkan percaya diri anak melalui metode stimulus dalam pembelajaran tari, sangat penting dilakukan untuk perkembangan diri anak tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan dari beberapa pendapat bahwa percaya diri adalah aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat membantu mencapai prestasi serta hasil belajar yang lebih baik kedepannya. Ketika seseorang sudah memiliki percaya diri yang baik, mereka dapat mampu menghadapi hal dan kesulitan yang sedang dijalani. Semacam halnya dalam menghadapi sesuatu, berani menerima tantangan, serta mampu mengatasi ketegangan yang dihadapinya. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak di Sanggar Puri Ranggapati agar mereka bisa lebih percaya diri dalam menari dan dalam melakukan hal apapun.

Penelitian ini yang ditulis oleh Fefi Nur Adhimah dan Nurheti Dorlina Simatupang yang berjudul “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Muslimat Sidoarjo”. Tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri anak kelompok A di Taman Kanak-kanak melalui metode cerita bergambar, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tersebut menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian PTK Kemmis dan Mc Taggart. Peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Adhimah & Simatupang, 2014).

Penelitian Esti Pujiastuti dan Rita Nurunnisa yang berjudul “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif”. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Kualitatif, teknik pengumpulan yang digunakan dengan cara Triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kober Al Hidayah SSI Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi pada objek penelitian yang berupa peserta didik PAUD (Pujiastuti & Nurunnisa, 2021).

Penelitian yang ditulis oleh Satria Lahadji dan Abdul Saham yang berjudul “Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK Negeri Pembina Tolitoli”. Lahadji dan Salam dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dan model penelitian PTK menggunakan Kemmis dan Mc Taggart (Lahadji & Salam, 2021).

Pendapat dari ketiga penelitian relevan yang telah peneliti sampaikan. Dyah Indah Purnama Sari, Muhaimi Mughni Prayoga, dan Ayu Ridho Saraswati juga meneliti tentang menumbuhkan rasa percaya diri yang penelitiannya berjudul “Brain Dance Sebagai Alternatif Stimuli Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses penerapan Brain Dance sebagai alternatif stimuli dalam menumbuhkan rasa percaya diri subjek. Subjek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 7 program studi PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Subjek yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang digunakan berupa model interaktif (Sari et al., 2020).

Ni Arye Siyani, I G A. Agung Sri Asri, dan I Ketut Adnyana Putra juga meneliti aspek percaya diri yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Meong-meongan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Kelompok B3 Kumara Adi I Denpasar”. Peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan model penelitian PTK Kemmis dan Mc Taggart. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, metode ini digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya data percaya diri anak yang menggunakan pedoman konversi Penelitian Acuan Patokan (PAP) skala lima (Siyani et al., 2016).

Perbedaan dari beberapa penelitian relevan dan masalah penelitian yang dijelaskan, maka dapat dilihat dari judul “Meningkatkan Percaya Diri Anak

Melalui Metode Stimulus dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tari di Sanggar Puri Ranggapati Tangerang Banten” jenis penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan secara kolaboratif yaitu melibatkan pelatih dalam setiap kegiatan. Model PTK menggunakan Kurt Lewin yang tahapannya di mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan metode catatan lapangan serta teknik analisis data yang digunakan kualitatif deskripsi dan kualitatif statistik. Perbedaan yang lainnya dari kelima penelitian relevan yang telah dijelaskan yaitu, terletak pada subjek penelitian. Mereka semua meneliti di Pendidikan formal seperti TK dan ada pula yang meneliti mahasiswa. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun pada salah satu sanggar atau Pendidikan non formal yang berada di Tangerang dengan menggunakan metode stimulus dan metode demonstrasi untuk mencapai tujuan penelitian. Materi tari yang diberikan pun menyesuaikan dengan subjek yang diteliti, yaitu tari macam-macam hewan. Pada materi tari tersebut menyesuaikan dengan karakteristik tari anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah tersebut, maka dengan ini peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode stimulus dan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan percaya diri anak di Sanggar Puri Ranggapati Tangerang Banten?

2. Apakah kemampuan percaya diri anak di Sanggar Puri Ranggapati Tangerang Banten dapat ditingkatkan dengan penerapan metode stimulus dan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Selain rumusan masalah, peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian yang dibuat. Berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode stimulus dan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari guna meningkatkan percaya diri anak di Sanggar Puri Ranggapati Tangerang Banten.
2. Meningkatkan percaya diri anak melalui metode stimulus dan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari di Sanggar Puri Ranggapati Tangerang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Tentunya penelitian yang dibuat oleh peneliti selain mempunyai tujuan juga mempunyai manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Praktis
 - a) Manfaat Bagi Anak

Percaya diri anak yang dimilikinya menjadi meningkat. Anak tidak lagi malu-malu atau takut dalam menghadapi hal apapun.

b) Manfaat Bagi Pelatih di Sanggar

Pelatih jadi mempunyai metode pembelajaran yang baru, guna untuk meningkatkan percaya diri anak di Sanggar Puri Ranggalapati Tangerang.

c) Manfaat Bagi Sanggar

Anak menjadi lebih percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dalam pembelajaran tari di Sanggar Puri Ranggalapati Tangerang.

2. Manfaat Teoritis

a) Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mengenai percaya diri pada anak-anak di Sanggar dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jika ingin meneliti tentang percaya diri pada anak.

b) Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memperbaiki masalah yang terjadi di Sanggar Puri Ranggalapati Tangerang guna meningkatkan percaya diri anak dalam pembelajaran seni tari.